

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PENGASIH II KABUPATEN KULONPROGO**

***CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND
BREASTFEEDING TECHNIQUES TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT
PENGASIH II PUBLIC HEALTH CENTRE OF KULONPROGO DISTRICT***

**Lina Handayani, Yunengsih, Solikhah
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta**

ABSTRACT

Breastfeeding is the ideal food for babies. Ignorance mother about the importance of breastfeeding, how to breastfeed properly, and launched an aggressive marketing by manufacturers of infant formula, an inhibiting factor for the formation of awareness of parents in providing exclusive breastfeeding. This study aimed to determine the relationships between knowledge and techniques of breastfeeding with exclusive breastfeeding in the area of Puskesmas Pengasih II, Kulonprogo. This research employed *cross sectional* design. The population was all mothers with babies six to 12 months with total sample 142 mothers. The data analysis employed chi square test with alpha significance=5%. There were relationships between knowledge ($p = 0.006$) and feeding techniques ($p = 0.002$) with exclusive breastfeeding.

Keywords: knowledge, breastfeeding techniques, exclusive breastfeeding.
Kesmasindo, Volume 6,(3) Januari 2014, Hal. 232-239

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa air susu ibu (ASI) adalah suatu cara yang tidak tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi (Indiarti, M. T, 2009) .

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kelahiran didasarkan pada bukti ilmiah

tentang manfaat ASI bagi daya tahan tubuh bayi, pertumbuhan dan perkembangannya (Prasetyono, D. S, 2012).

Meskipun begitu proporsi pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum bisa memenuhi standar nasional yaitu 80%. ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Cakupan ASI eksklusif di

baru mencapai 58, 20% pada tahun 2012 (Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pengasih II. Hal ini didasari fakta bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi umur nol sampai enam bulan di wilayah Puskesmas Pengasih II pada tahun 2012 masih sangat rendah yaitu 48% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi target pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia enam sampai dua belas bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta yang berjumlah 142 ibu, teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah kuesioner untuk variabel pengetahuan dengan nilai *Alpha Cronbach* sebelum diuji adalah 0,77 (Handayani, L, 2012)

adalah 0,75. *Check list* milik Ikatan Bidan Indonesia (IBI) merupakan instrumen untuk variabel teknik menyusui. Metode analisis data menggunakan *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) seri 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia enam sampai 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta sebanyak 142 ibu.

Karakteristik Responden

Usia responden paling banyak adalah kelompok umur 20–35 tahun dengan jumlah 83 orang (58,4%) dan responden yang paling sedikit kelompok berumur 20 tahun dengan jumlah 14 orang (9,9%).

Usia bayi paling banyak adalah usia dua belas bulan dengan jumlah 28 bayi (19,7%) dan usia bayi paling sedikit adalah usia enam bulan dengan jumlah 11 bayi (7,7%).

Mayoritas pendidikan ibu adalah berpendidikan tinggi yaitu diatas SMA sebanyak 85 responden (59,9%) sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 57 responden.

Mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 94 ibu (66,2%), sedangkan sisanya bekerja sebagai karyawan swasta, PNS, petani, pedagang dan wiraswasta.

Pendapatan keluarga responden kebanyakan diatas UMR (upah minimum regional) yaitu sebanyak 85 responden (59,9%) sedangkan yang pendapatan keluarganya di bawah UMR sebanyak 57 responden (40,1%).

Responden yang paling banyak adalah responden yang mempunyai dua anak sebanyak 60 responden (42,3%), dan responden paling sedikit mempunyai anak lebih dari dua sebanyak 30 responden (21,1%).

Responden yang tidak pernah menyusui adalah responden terbanyak dengan jumlah 52 orang (36,6%).

Kebanyakan ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 81 ibu (57%), sedangkan sisanya mempunyai pengetahuan tinggi.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Teknik Menyusui

Kebanyakan ibu memiliki teknik menyusui rendah yaitu sebanyak 74 ibu (52,1%), sedangkan yang mempunyai teknik menyusui tinggi sebanyak 68 ibu (47,9%).

Pemberian ASI Eksklusif

Lebih banyak responden yang memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 78 orang (54,9%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dan hubungan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat serta besarnya risiko variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Teknik analisis yang digunakan adalah *Chi-Square*.

a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Kebanyakan ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 81 ibu (57%) dan

sebagian besar juga tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 45 responden (31,7%), sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 61 ibu (43%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 42 ibu (29,6%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,006$, $RP = 1,784$ dan $95\% CI = 1,171-2,717$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif secara statistik signifikan ($p=0,006$). Secara biologi menunjukkan nilai $RP 1,784$ artinya ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 1,784 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

b. Hubungan Teknik Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Kebanyakan ibu memiliki teknik menyusui rendah yaitu sebanyak 74 ibu (52,1%) dan sebagian besar juga tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 43 ibu (30,3%),

sedangkan Ibu dengan teknik menyusui tinggi sebanyak 68 ibu (47,9%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 47 ibu (33,1%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,002$, $RP = 1,882$ dan $95\% CI = 1,255-2,821$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif secara statistik signifikan ($p=0,002$). Secara biologi menunjukkan nilai $RP 1,882$ artinya ibu dengan teknik menyusui rendah memiliki peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 1,882 kali lebih besar dibandingkan yang mempunyai teknik menyusui tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,006$ ($<0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Secara biologi menunjukkan nilai $RP 1,784$, artinya ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki peluang untuk tidak memberikan ASI

eksklusif sebesar 1,784 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi atau dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan oleh pengetahuan orang tersebut. Rendahnya pengetahuan tentang ASI eksklusif berdampak buruk terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Notoatmodjo, S,2007).

Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 61 responden (43%), yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dengan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (13,4%) sedangkan yang memberi ASI eksklusif sebanyak 42 responden (29,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sriningsih⁷ yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif ($p=0,015$) dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif maka semakin baik perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu, maka

perilaku ibu dalam memberikan ASI semakin kurang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI (Roesli, Utami, 2005). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI (susu formula) dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Purwanti, 2004)

Tradisi juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Wawan, A dan Dewi, M, 2011).

Susin, dkk (1999) menemukan fakta bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi mempunyai peluang lebih tinggi untuk

memberikan ASI eksklusif (Susin, L.B, *et al* , 1999). Kong dan Lee, (2004) dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan factor penting dalam penentuan cara/ metode pemberian makanan pada bayi (Kong, S.K.F., and Lee, D.F.T, 2004). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Shaker, Scott, & Reid, (2004) menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan ASI memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuntungan pemberian ASI (Shaker, I, *et al*, 2004). Temuan penelitian ini juga serupa dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Dungy, dkk (2008). Mereka menemukan bahwa pengetahuan merupakan prediktor untuk inisiasi pemberian ASI.

Namun, ada juga penelitian terdahulu yang tidak sejalan, yaitu penelitian oleh Chatman, dkk (2004) di Jamaica. Mereka menemukan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara yang memberikan ASI eksklusif dengan yang memberikan ASI tidak eksklusif.

Temuan penelitian ini, sejalan dengan *social cognitive theory* (SCT) (Bandura, 2004). Perspektif SCT memandang bahwa perilaku ibu dapat

dipengaruhi oleh factor personal seperti pengetahuan. Pemberian ASI ibu kepada bayinya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI dan menyusui.

Hubungan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* 0,002 (<0,05), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Secara biologi menunjukkan nilai *RP* 1,882 artinya ibu dengan teknik menyusui rendah memiliki peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 1,882 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki teknik menyusui tinggi.

Ibu yang telah melakukan teknik menyusui yang baik berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 47 responden (33,1%). Sedangkan dari 74 ibu dengan teknik menyusui rendah sebanyak 43 ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumpiati¹⁷ yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara teknik menyusui ibu ($p=0,027$) dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin baik teknik menyusui ibu maka

semakin baik perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya semakin rendah teknik menyusui ibu, maka perilaku ibu dalam memberikan ASI semakin kurang.

Secara kronologis dapat dijelaskan bahwa perilaku baru dapat terwujud mengikuti tahap-tahap dimulai dari pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), praktek (*practice*). Dalam hal ini berarti perilaku pemberian ASI eksklusif dapat terwujud jika ibu sudah memiliki pengetahuan, sikap dan teknik menyusui yang baik (Notoatmodjo, S, 2007).

Sebagian besar ibu yang tidak menyusui bayinya, bukan karena gangguan fisik melainkan lebih banyak karena kesalahan tata laksana laktasi yang salah satunya adalah teknik menyusui. Ibu-ibu terlihat dapat menyusukan bayinya tetapi seringkali mereka tidak mengetahui sebenarnya teknik dalam menyusui itu seperti apa (Henderson, C. 2006). Penelitian Nurhidayah (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang memiliki hubungan besar dengan teknik menyusui pada ibu postpartum

sehingga para ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang teknik menyusui, menunjukkan teknik menyusui yang kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan teknik menyusui yang rendah. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.

SARAN

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo supaya membuat suatu kebijakan agar tersedia fasilitas berupa pojok ASI di tempat kerja. Adapun bagi Puskesmas Pengasih II agar membentuk kelompok pendukung ibu (KP Ibu), meningkatkan kegiatan kelas ibu dan meningkatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang dapat menunjang keberhasilan ASI eksklusif seperti ketersediaan sumber-sumber fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan serta peraturan undang-undang.

DAFTAR PUSTAKA

Indiarti, M. T. 2009. *Nutrisi Bayi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Prasetyono, D. S. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.

Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012. Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2012. Profil Kesehatan Kulon Progo.

Handayani, L. 2012. "Contributions of Social Support, Knowledge, Attitude and Self Efficacy on Breastfeeding Practice in Indonesia". *Doctoral Thesis*, UTM: Johor Bahru.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sriningsih. I. 2011. "Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif". *Jurnal KEMAS*, 6 (2) halaman 100-106.

Roesli, Utami, 2005. *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta; Trubus Agriwidya.

Purwanti, 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta :Buku Kedokteran. EGC.

Wawan, A dan Dewi, M, 2011. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Susin, L.B, Giugliani, E.R, Kummer, S.C., Maciel, M, Simon. C., and da Silveira, L.C. (1999). Does parental breastfeeding knowledge increase breastfeeding rates? *Birth*, 26(3): 149-156

Kong, S.K.F., and Lee, D.F.T. (2004). Factors influencing decision to breastfeed. *Journal of Advanced Nursing*, 46(4): 369-379

Shaker, I., Scott, J.A., and Reid, M. (2004). Infant feeding attitudes of expectant parents: breastfeeding and formula feeding. *Journal of Advanced Nursing*, 45(3): 260-268

Dungy, C.I., McInnes, R.J., Tappin, D.M., Wallis, A.B, Oprescu, F. (2008). Infant feeding attitudes and knowledge among socioeconomically disadvantaged women in Glasgow. *Matern Child Health J*, 12: 313-322

Chatman, L.M, Salihu, H.M, Roufe, M.E.A., Wheatle, P., Henry, D., Jolly, P.E. (2004). Influence of knowledge and attitudes on exclusive breastfeeding practice among rural Jamaican mother. *Birth*, 31(4): 265-271.

Bandura, A. 2004. Health promotion by social cognitive means. *Health Education and Behavior*, 31: 143-164

Rumpiati, 2004. Hubungan antara Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Laktasi pada Ibu Primipara di wilayah Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun . *Jurnal Kebidanan*, 3 (1).

Henderson, C. 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Nurhidayah, D.S. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara tentang Menyusui dengan Teknik Menyusui di Ruang Rawat Inap Posnatal RSUP Patmawati. *Skripsi*, Prodi Keperawat-an Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. www.library.upnvj.ac.id/pdf/1010712036/pdf(diakses tanggal 9 Juni 2013).